

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita merupakan kelompok umur yang rentang dengan masalah kesehatan dan gizi (Kemenkes RI, 2017). Status gizi balita secara langsung dipengaruhi kurangnya asupan makanan dan penyakit infeksi. Faktor tidak langsung dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan dan pola asuh (UNICEF, 2020). Pendidikan ibu berperan penting dalam menentukan status kesehatan dan status gizi balita. Pendidikan ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam pola asuh, pemberian makanan tambahan pada balita dan ketersediaan pangan dalam rumah tangga (Nurmalizah, 2019).

Sanitasi lingkungan memiliki dampak yang tidak baik untuk kesehatan yaitu penyakit infeksi (Kemenkes, 2011). Penyakit infeksi dapat mempengaruhi status gizi balita, disebabkan ketika balita memiliki penyakit infeksi terjadi penurunan nafsu makan apabila tidak ditangani dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun serta kekurangan gizi (Papendang et al., 2017). Penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah tangga dapat menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi atau penyakit baik pada ibu maupun balita (Yuniar et al., 2020). Gambaran proporsi PHBS lima tahunan yaitu 11,2% pada tahun 2007 menjadi 23,6% pada tahun 2013 dan kemudian 39,1% pada tahun 2018 rumah tangga yang melakukan praktik PHBS yang membuktikan bahwa program PHBS belum mencapai hasil yang baik dan

kesadaran penerapan PHBS dalam rumah tangga masih cukup rendah (Kemenkes RI, 2021).

Pada tahun 2020 secara global sebanyak 22% anak dibawah usia 5 tahun mengalami *stunting*, 6,7% mengalami *wasting* dan 5,7% mengalami *overweight* (UNICEF, 2021). Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Riset Kesehatan Dasar mencatat bahwa pada tahun 2013 sampai 2018 prevalensi *underweight* 13,9% menjadi 13,8%, prevalensi *stunting* 19,2% menjadi 19,3% dan prevalensi *wasting* 6,8% menjadi 6,7%. Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri mencatat dari tahun 2018 sampai 2019 kecenderungan prevalensi *underweight* meningkat dari 0,27 % menjadi 0,62%. Sedangkan kecenderungan prevalensi *wasting* juga meningkat dari 0,13% menjadi 2,99%. Prevalensi *stunting* juga meningkat dari 0,23% menjadi 8,04% (Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri, 2019).

Status gizi balita dapat berakibat fatal terhadap beberapa aspek. Gizi kurang pada balita berdampak tidak baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan otak (Bappenas, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Toby et al (2021) di Pustu Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang pada balita berusia 1-5 tahun menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita. Penelitian Wati (2018) sejalan dengan penelitian Toby et al (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten pada balita berusia 1-5 tahun.

Pemerintah Indonesia merancang suatu program dengan tujuan untuk mewujudkan kesehatan masyarakat yang harus dipraktikkan sebagai pencegahan dan penanggulangan penyakit yaitu PHBS (Kemenkes RI, 2011). Indikator tatanan PHBS rumah tangga terdiri dari 16 indikator yang meliputi variabel KIA dan gizi, kesehatan lingkungan, gaya hidup dan upaya kesehatan masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hartono et al (2017) di wilayah kerja Puskesmas Dirgahayu Kotabaru, Kalimantan Selatan pada balita berusia 24-59 bulan menyatakan bahwa terdapat hubungan PHBS dengan status gizi balita. Penelitian lain yang dilakukan oleh Apriani (2018) juga menyatakan terdapat hubungan PHBS dengan status gizi balita di wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Surakarta pada balita berusia 6-23 bulan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara PHBS dalam rumah tangga dengan status gizi balita.

Berdasarkan tingkat pendidikan wanita di Wonogiri, ibu dengan pendidikan rendah sebanyak 49,5% dan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 25,1% (Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri, 2020). Hasil survei pendahuluan yang diperoleh dari data sekunder di Puskesmas Manyaran bulan Agustus 2020 menunjukkan bahwa dari 1589 balita sebanyak 8,4% mengalami *underweight*, 21,9% mengalami *stunting* dan 2,45% mengalami *wasting*. Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pendidikan ibu dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan status gizi balita di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah terdapat hubungan pendidikan ibu dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan status gizi balita di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah penelitian yang peneliti ajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum: mengetahui hubungan pendidikan ibu dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan status gizi balita di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.
2. Tujuan Khusus:
 - a. Mendiskripsikan karakteristik balita di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.
 - b. Mendiskripsikan pendidikan ibu balita di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.
 - c. Mendiskripsikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.
 - d. Mendiskripsikan status gizi balita indeks BB/U di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.
 - e. Mendiskripsikan status gizi balita indeks TB/U di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.
 - f. Mendiskripsikan status gizi balita indeks BB/TB di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.

- g. Menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita indeks BB/U di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.
- h. Menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita indeks TB/U di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.
- i. Menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita indeks BB/TB di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.
- j. Menganalisis hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan status gizi balita indeks BB/U di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.
- k. Menganalisis hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan status gizi balita indeks TB/U di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.
- l. Menganalisis hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan status gizi balita indeks BB/TB di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pustaka tentang pendidikan ibu dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan status gizi balita sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk perencanaan program perbaikan gizi masyarakat, khususnya di Kabupaten Wonogiri.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keluarga balita kepada masyarakat mengenai hubungan pendidikan ibu dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan kajian bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai pendidikan ibu dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berhubungan dengan status gizi balita di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.